

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mulai memasuki fase *ageing population*, yakni kondisi dimana jumlah penduduk lanjut usia (lansia) semakin meningkat. Sensus penduduk Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa hampir 12 % atau sekitar 29 Juta penduduk Indonesia masuk kategori lansia. Persentase tersebut diproyeksikan semakin meningkat menjadi 12,5% dalam lima tahun mendatang. Lalu, jumlah ini semakin naik menjadi 14,6% pada 2030, 16,6% pada 2035, dan menjadi 18,3% pada 2040 (Hadya Jayani Dwi, 2021). Fenomena ini harus menjadi perhatian, sebab lansia sangat rentan terkena berbagai penyakit menular maupun tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, dan asam urat. Asam Urat atau asam urat biasanya ditandai dengan inflamasi sendi akut yang disebabkan oleh pembentukan asam urat yang mengkristal (Aminah et al., 2022).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) prevalensi asam urat meningkat menjadi 1370 (33,3%) pada tahun 2023 dengan khusus terbanyak pada negara Amerika Serikat sebesar 26,3% dari total penduduk (WHO, 2023). Sementara prevalensi penyakit asam urat di Indonesia adalah 35% penderita dan banyak terjadi pada pria diatas 45 tahun. Prevalensi asam urat pada usia sebanyak 65-74 tahun sebanyak 51,9% dan usia 75 tahun sebesar 54,8% (Riskesdas, 2018). Prevalensi di Jawa Tengah sebesar 6,78% (Agustin et al., 2024). Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan di tahun 2025 18 orang.

Gejala asam urat sering menimbulkan rasa nyeri bagi penderitanya sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Dampak dari penyakit asam urat yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan rasa panas dan bengkak pada persendiran serta kelemahan pada anggota gerak hingga menimbulkan

serangan radang sendi yang berulang, kerusakan sendi permanen bahkan kecacatan. (Widyalestari, 2020)

Penanganan asam urat difokuskan pada cara mengontrol nyeri karena hal tersebut merupakan hal yang sering dialami oleh penderita asam urat (Lumintang et al, 2024). Masalah keperawatan yang paling sering muncul pada pasien yang mengalami asam urat adalah munculnya nyeri yang disebabkan terjadi penumpukan asam urat. Masalah nyeri yang merupakan pengalaman sensorik dan emosional tidak menyenangkan dengan kerusakan aktual atau potensial, atau digambarkan suatu kerusakan, awitan yang tiba tiba atau lambat dengan intensitas ringan hingga berat, terjadi konstan atau berulang yang berakhir tidak dapat diantisipasi atau diprediksi dan berlangsung lebih dari 3 bulan (SDKI, 2017). Kerusakan sendi yang dialami penderita asam urat disebabkan karena tingginya kadar asam urat yang menumpuk di dalam sendi dan timbunan kristal monosodium urat monohidrat yang mengganggu sendi. Sendi yang tertutup kristal asam urat menyebabkan jari jari tangan maupun kaki menjadi kaku dan bengkok tidak beraturan. Namun yang ditakuti bukan pada perubahan fisik yang menjadi kaku ataupun bagian yang menjadi bengkok (Yusantari, 2022).

Penanganan pada asam urat terbagi menjadi 2 yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan secara farmakologi dapat dilakukan dengan memberikan obat anti inflamasi nonsteroid (NSAID). dalam menghalangi proses produksi mediator peradangan ataupun dengan pemberian obat anti nyeri seperti, *Indometasin* 200mg/hari, ataupun *Diclofaenac* 150mg/hari. Upaya penanganan asam urat juga dapat dilakukan secara non farmakologi dengan senam ergonomik, melakukan kompres hangat, relaksasi otot progresif ataupun dengan melakukan kompres air hangat jahe merah (Restiana et al., 2023). Penanganan dengan cara non farmakologi dapat menjadi pilihan untuk menurunkan skala nyeri lansia penderita asam urat karena kecil kemungkinan teknik non farmakologi menimbulkan efek samping (Novrika, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Listyarini dkk. Pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pemberian kompres jahe merah secara signifikan menurunkan tingkat nyeri sendi pada lansia penderita asam urat; Efek analgesik tersebut dikaitkan dengan kandungan gingerol, shogaol dan zigeron dalam jahe merah yang bersifat anti-inflamasi serta mampu menghambat sintesis prostaglandin dan meningkatkan vasodilatasi lokal, sehingga membantu merileksan otot dan mengurangi sensasi nyeri

Kompres air hangat dapat meredakan rasa nyeri diakibatkan proses meningkatnya aliran darah sehingga memungkinkan untuk menurunkan nyeri pada persendian, menghilangkan kekakuan pada sendi akibat asam urat. Kompres air hangat juga dapat meningkatkan sirkulasi darah di jaringan membaik sehingga dapat menurunkan nyeri dan mempercepat penyembuhan (Sulistiyana,2023). Kompres air hangat juga memiliki keunggulan selain minim menimbulkan efek samping, namun juga mudah dilakukan serta ekonomis (Safitri, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Penurunan Nyeri Pada Penderita Asam Urat Sebelum Dan Sesudah Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi sebelum dan sesudah penerapan penerapan kompres hangat jahe merah terhadap nyeri sendi pada penderita asam urat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan penurunan nyeri pada penderita asam urat sebelum penerapan terapi kompres hangat jahe merah.

- b. Mendeskripsikan penurunan nyeri pada penderita asam urat sesudah penerapan terapi kompres hangat jahe merah.
- c. Mendeskripsikan hasil perkembangan nyeri pada penderita asam urat sebelum dan sesudah penerapan terapi kompres jahe merah pada kedua responden.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca hasil tulisan secara luas tentang penerapan kompres hangat jahe merah terhadap nyeri sendi pada penderita asam urat.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan kompres hangat jahe merah secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan komunitas pada pasien asam urat.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan terapi kompres hangat jahe merah bagi penderita asam urat pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, memperoleh pengalaman langsung dalam mengaplikasikan riset keperawatan di tatanan pelayanan komunitas, khususnya dalam penerapan kompres hangat kahe merah untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita asam urat.